

ANALISIS PRODUKSI DAN PEMASARAN RUMPUT LAUT*(Studi Kasus di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara)*Siti Muslimah¹, Muhammad Salim², Mais Ilsan²¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

082296446701, sitimuslimahh9708@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the production and income of seaweed farmers. To analyze the marketing margins of seaweed and to analyze the efficiency of seaweed marketing channels. The study was conducted in Munte Village, Tana Lili Subdistrict, North Luwu Regency, the study took place from October to November 2018. The population in this study were all seaweed farmers, amounting to 35 people. Determination of the sample by census is the total number of seaweed farmers totaling 35 people. Determination of merchant samples is determined by the snowball sampling method. The data analysis used is descriptive analysis, production and income analysis, feasibility analysis and marketing analysis. Descriptive analysis to describe the condition of the respondent's identity. Production analysis to analyze seaweed production and the income of seaweed farmers. While marketing analysis to analyze marketing channels, marketing margins and marketing efficiency. The results showed that annual seaweed production in the five harvest seasons was 4,155.71 kg and the income of seaweed farmers was Rp. 83,114,200 /year. High category production and income. The seaweed marketing margin, from farmers to middlemen, is Rp. 3,000/kg of production. Whereas the marketing margin from the collectors to wholesalers is Rp. 4,000/kg of production. Marketing margins are included in the category of large margin values. The marketing channel for seaweed collectors has an efficiency value of 89.20%, while wholesalers value marketing efficiency of 88.40%. Channels of seaweed marketing are not efficient because the efficient value is between > 50%. This is because marketing costs are almost as large as the marketing value received.

Keywords: Marketing, Production and Seaweed

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil produksi dan pendapatan petani rumput laut. Untuk menganalisis margin pemasaran rumput laut dan untuk menganalisis efisiensi saluran pemasaran rumput laut. Penelitian dilaksanakan di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, penelitian berlangsung dari bulan Oktober sampai November 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani rumput laut yaitu berjumlah 35 orang. Penentuan sampel secara sensus yaitu seluruh jumlah petani rumput laut yang berjumlah 35 orang. Penentuan sampel pedagang ditentukan dengan metode snowball sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, produksi dan analisis pendapatan, analisis kelayakan dan analisis pemasaran. Analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan identitas responden. Analisis produksi untuk menganalisis produksi rumput laut dan pendapatan petani rumput laut. Sedangkan analisis pemasaran untuk menganalisis saluran pemasaran, margin pemasaran dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan produksi rumput laut pertahun dalam lima kali musim panen yaitu 4.155,71 kg dan pendapatan petani rumput laut yaitu sebesar Rp 83.114.200/tahun.

Produksi dan pendapatan kategori tinggi. Margin pemasaran rumput laut yaitu dari petani ke pedagang pengumpul yaitu Rp 3.000/kg produksi. Sedangkan margin pemasaran dari pedagang pengumpul ke pedagang besar yaitu Rp 4.000/kg produksi. Margin pemasaran termasuk kategori nilai margin besar. Saluran pemasaran rumput laut pedagang pengumpul memiliki nilai efisiensi sebesar 89,20%, sedangkan pedagang besar nilai efisiensi pemasaran sebesar 88,40%. Saluran pemasaran rumput laut tidak efisien karena nilai efisien berada antara $> 50\%$. Hal ini dikarenakan biaya pemasaran hampir sama besar dengan nilai pemasaran yang diterima.

Kata Kunci: Pemasaran, Produksi dan Rumput Laut

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja selain itu, sektor pertanian juga merupakan penyedia bahan baku penting bagi industri. Khususnya industri pengolahan makanan dan minuman atau agroindustri (Badan Pusat Statistik, 2010).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman jenis rumput laut dengan potensi produksi rumput laut kering rata-rata 16 ton/Ha (BEI News, 2005; ABD, 2006 dalam Bank Indonesia, 2006). Area untuk budidaya rumput laut juga cukup luas, mencapai 222,180 Ha atau 20% dari area potensial (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Sulawesi selatan merupakan salah satu sentral produksi rumput laut dan rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan daerah ini. Areal budidaya rumput laut daerah ini, mencapai seluas 193.700 Ha untuk budidaya di laut dan 32.000 Ha untuk budidaya di tambak. Potensi produksinya mencapai 785.306 ton, yang terdiri dari *Eucheuma cotoonii* 465.306 ton dan *Gracillaria varrucosa* 320.000 ton. Namun potensi tersebut baru dimanfaatkan sekitar 10% meskipun rumput laut merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan, namun permasalahan masih sering muncul dalam pengembangan komoditas tersebut, terutama daerah tertinggal. Diantaranya adalah usaha budidaya rumput laut umumnya berskala kecil dengan lokasi yang tersebar sehingga biaya transportasi perunit tinggi.

Salah satu komoditi unggulan sektor pertanian seperti rumput laut telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Sulawesi Selatan khususnya di Desa Munte, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara. Rumput laut merupakan komoditi yang potensial dalam memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani. Komoditi rumput laut ini telah dibudidayakan di Desa Munte dengan luas lahan 30 Ha dengan sekitar 35 orang petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Munte, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan secara langsung dengan pertimbangan desa tersebut menjadi pengembangan tanaman rumput laut di Kabupaten Luwu Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari Bulan Oktober 2018 sampai November 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani rumput laut yang ada di Desa Munte yang berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi yang terbilang sedikit maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus yakni seluruh jumlah petani rumput laut yaitu 35 orang dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel pedagang ditentukan dengan metode snowball sampling.

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, produksi dan pendapatan, analisis pemasaran (saluran pemasaran, margin pemasaran dan efisiensi pemasaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden merupakan atribut untuk mengetahui keadaan responden beserta keluarganya. Identitas responden yaitu suatu yang dapat diketahui dari seseorang yang dapat mempengaruhi dalam proses menekuni pekerjaan yang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur

Umur sangat penting dalam pengelolaan sebuah usahatani sebab umur dapat mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berpikir. Petani rumput laut yang memiliki umur produktif akan lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru terutama yang terkait dengan usahatannya.

Umur responden pedagang secara demografi menunjukkan usia responden yang dihitung sejak lahir sampai tahun pelaksanaan penelitian. Umur mempengaruhi tingkat

kemampuan fisik dan cara berpikir pedagang dalam melakukan proses pemasaran yang rumput laut yang dilakukan untuk mengetahui keadaan umur responden. Umur responden petani dan pedagang yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Responden Petani dan Responden Pedagang Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Umur (Tahun)	Σ Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	34 – 39	11	31,43
2.	40 – 45	7	20,00
3.	46 – 52	17	48,57
	Jumlah	35	100,00
	Rata-rata	43,26	
	Maksimum	52	
	Minimum	34	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata umur responden petani dan pedagang di Desa Munte yaitu 43 tahun. Rata-rata umur responden merupakan umur yang produktif dimana bahwa jumlah penduduk yang berusia produktif yaitu pada usia 15 – 64 tahun (berdasarkan kriteria Depertemen Tenaga Kerja). Dapat dilihat bahwa umur responden diatas 90% merupakan umur yang produktif.

Umur responden pedagang pengumpul yaitu 40 tahun dan umur pedagang besar yaitu 45 tahun, dimana kedua umur responden pedagang merupakan umur yang produktif. Umur responden sangat mempengaruhi dalam pekerjaannya sebagai petani maupun sebagai pedagang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dilihat berdasarkan umur bahwa responden produktif dalam menunjang kegiatan sebagai petani rumput laut maupun sebagai pedagang rumput laut.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan responden besar pengaruhnya dalam pengelolaan usahatani karena dapat mempengaruhi cara berpikir dalam upaya pengelolaan usahatani rumput laut yang dikelolanya. Petani responden mempunyai pendidikan sehingga cara berpikir menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru yang lebih cepat, termasuk inovasi baru tentang kegiatan produksi usahatani rumput laut yang diusahakan.

Pendidikan responden pedagang sangat menunjang dalam usahanya sebagai pedagang karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah mengolah usaha tersebut. Tingkat pendidikan responden petani dan pedagang yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Responden Petani dan Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Tingkat Pendidikan	Σ Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	8	22,85
2.	SD	19	54,29
3.	SMP	4	11,43
4.	SMA	4	11,43
	Jumlah	35	100,00
	Rata2	SD	
	Maksimum	SMA	
	Minimum	SD	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan tingkat pendidikan petani yang ada di Desa Munte. Tingkat pendidikan responden masih dianggap rendah, hal ini dikarenakan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 19 orang dengan persentase 54,29%, adapun yang tidak sekolah dan tidak tamat sekolah dasar yaitu berjumlah 8 orang. Besarnya jumlah responden pada tingkat pendidikan SD bisa disebabkan oleh faktor ekonomi serta dorongan dari keluarga sebagai keturunan nelayan yang harus diwarisi. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden kategori pendidikan yang rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah, sehingga pengetahuan dan inovasi yang semakin canggih sulit untuk diterima. Pendidikan pedagang yaitu pedagang pengumpul yaitu SMP, sedangkan pedagang besar yaitu pendidikan SD.

Analisis Produksi

Analisis produksi yaitu analisis untuk mengetahui berapa jumlah produksi yang dihasilkan dari hasil kegiatan usahatani yang dilakukan. Analisis produksi rumput laut dapat diketahui setelah melakukan panen. Produksi rumput laut dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan seperti biaya variabel dan biaya tetap tidak mempengaruhi produksi tetapi biaya tetap dikeluarkan pada saat proses produksi. Analisis produksi rumput laut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Rumput Laut per Tahun di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Panen I	908,57	20.000	18.171.400
2.	Panen II	808,57	20.000	16.171.400
3.	Panen III	708,57	20.000	14.171.400
4.	Panen IV	808,57	20.000	16.171.400
5.	Panen V	921,43	20.000	18.428.600
	Jumlah	4.155,71	20.000	83.114.200
	Rata-rata/Ha	7.200,50	20.000	144.010.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan produksi rumput laut yang ada di Desa Munte. Produksi rata-rata per responden yaitu 4.115,71 kg sedangkan produksi perhektar yaitu 7.200,50 kg dengan nilai jual rumput laut yaitu sebesar Rp 20.000. Rata-rata produksi rumput laut termasuk kategori produksi yang tinggi. Produksi rumput laut dipengaruhi faktor produksi seperti luas lahan, biaya variabel dan proses produksi lainnya. Produktivitas rumput laut perhektar yaitu 7.200,50 kg dengan lima kali musim panen dalam setahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi yang diterima petani termasuk produksi yang tinggi dan penerimaan petani termasuk kategori penerimaan yang tinggi.

Analisis Biaya

Analisis biaya adalah analisis untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan responden pada proses produksi rumput laut. Biaya produksi mempengaruhi proses produksi dan jumlah produksi yang dihasilkan petani. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Adapun analisis biaya yang dikeluarkan yaitu sebagai berikut:

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan responden. Biaya variabel yang dikeluarkan berubah-ubah saat proses produksi rumput laut. Analisis biaya variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Responden Usahatani Rumput Laut per Tahun Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Biaya Variabel	Rata2/Resp		
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Bibit (Kg)	1.150,00	2.000	2.300.000
2.	Tali Ris Utama	27,97	40.000	1.118.800
3.	Tali Ris Rentang	57,71	30.000	1.731.300
4.	Pelampung	2.328,57	300	698.571
5.	Tk. Keluarga (HKP)	90,47	50.000	4.523.500
6.	Tk. Luar Keluarga (HKP)	29,20	50.000	1.460.000
Total Biaya				11.832.171
Rata-rata/ Ha				20.497.335

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan biaya variabel yang digunakan responden dalam setahun, dimana proses produksi dilakukan lima kali musim panen dalam setahun dengan jangka waktu 45 – 60 hari. Biaya variabel mempengaruhi proses produksi dan jumlah produk yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya variabel termasuk biaya kategori rendah untuk proses produksi rumput laut ini, dimana semakin rendah

biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk rumput laut yang tinggi makan penggunaan biaya tersebut sudah efisien.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi produksi rumput laut. Biaya tetap dikeluarkan terus menerus mulai dari awal produksi sampai akhir produksi yang nilainya tetap. Adapun biaya tetap produksi rumput laut yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Biaya Tetap Responden Usahatani Rumput Laut per Tahun Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Biaya Tetap	Rata2/Resp		
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Pajak (1%)	4.155,71	1%	831.142,00
2.	Transportasi	4.155,71	150	623.356,50
3.	Penyusutan Mesin	-	-	212.054,40
4.	Penyusutan Perahu	-	-	263.333,26
5.	Penyusutan Alat Jemur	-	-	154.857,11
Total Biaya				2.084.743,27
Rata-rata Biaya/ Ha				3.612.183,27

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan biaya tetap responden rumput laut dalam setahun yang terdiri dari lima kali musim panen. Biaya tetap terdiri dari pajak, transportasi dan penyusutan alat lainnya. Pajak dikeluarkan sebesar 1% dari hasil produksi yang dihasilkan responden dikali dengan harga satuan rumput laut. Biaya transportasi dikeluarkan Rp 150 per produksi, biaya transportasi yaitu biaya angkutan produk rumput laut basah dari laut diangkut ke rumah responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan responden yaitu Rp. 2.084.743,27, sedangkan biaya tetap pertahun yaitu sebesar Rp 3.612.183,27.

Total Biaya

Biaya merupakan nilai yang dikeluarkan responden untuk kegiatan proses produksi rumput laut. Biaya terbagi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya responden di Desa Munte yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Total Biaya Usahatani Rumput Laut per Tahun di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Biaya	Rata2/ Resp
1.	Biaya Variabel	11.832.171,00
2.	Biaya Tetap	2.084.743,27
Total Biaya (Rp)		13.916.914,27
Rata-rata/Ha		24.109.518,27

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan responden pada proses produksi rumput laut. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan pertahun yaitu Rp 13.916.914,27/responden, sedangkan biaya yang dikeluarkan pertahun yaitu Rp 24.109.518,27/Ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki responden maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi rumput laut. Biaya dikatakan efisien ketika biaya yang sedikit menghasilkan produksi yang tinggi.

Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahataniya tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi. Analisis pendapatan yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui penerimaan bersih petani untuk dari usahataniya setelah penerimaan yang dihasilkan dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan (Wahyudi, 2003). Analisis pendapatan diperoleh responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut per Responden/Tahun di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga(Rp)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan			
	- Produksi	4.155,71	20.000	83.114.200
	A. Total Penerimaan (Rp)			83.114.200
2.	Biaya			
	- Biaya Variabel			
	1. Bibit (Kg)	1.150	2.000	2.300.000
	2. Tali Ris Utama	27,97	40.000	1.118.800
	3. Tali Ris Rentang	57,71	30.000	1.731.300
	4. Pelampung	2.328,57	300	698.571
	5. Tk. Keluarga	90,47	50.000	4.523.500
	6. Tk. Luar Keluarga	29,20	50.000	1.460.000
	- Biaya Tetap			
	1. Pajak (1%)	4.155,71	1%	831.142,00
	2. Transportasi	4.155,71	150	623.356,50
	3. Penyusutan Mesin	-	-	212.054,40
	4. Penyusutan Perahu	-	-	263.333,26
	5. Penyusutan Alat Jemur	-	-	154.857,11
	B. Total Biaya (Rp)			13.916.914,27
3.	Pendapatan (Rp) (A+B)			69.197.285,73
4.	R/C-ratio (A/B)			5,97

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden. Rata-rata pendapatan responden yaitu Rp 69.197.285,73/tahun. Pendapatan petani rumput termasuk kategori pendapatan tinggi pertahun. Dimana berdasarkan pendapatan UMR sebesar yaitu (Rp 21.600.000) pertahun. Kelayakan usahatani rumput laut sangat layak untuk dikembangkan karena dapat menguntungkan petani rumput laut yang memberikan

kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani rumput laut. Rata-rata nilai kelayakan usaha yaitu Rp 5,97 yang berarti untung atau layak karena kelayakan lebih besar dari 1,00, dimana ketika mengeluarkan biaya Rp 1 pada proses produksi rumput laut maka akan menerima penerimaan sebesar Rp 5,97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden termasuk kategori tinggi dan kelayakan usaha kategori layak diusahakan atau dikembangkan.

Analisis Pemasaran Rumput Laut

Analisis pemasaran yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui saluran pemasaran, margin pemasaran dan efisiensi pasar. Pemasaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pemasaran suatu produk. Pemasaran rumput laut dapat dianalisis dengan melihat saluran pemasaran, analisis margin pemasaran dan efisiensi pasar. Analisis pemasaran yaitu sebagai berikut:

Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri. Saluran pemasaran yang digunakan pada pemasaran rumput laut yaitu saluran distribusi yang menggunakan dua kelompok pedagang yaitu pedagang pengumpul dan pedagang besar. Disini produsen hanya melayani penjual dalam jumlah besar kepada pedagang pengumpul karena pedagang pengumpul membeli dengan jumlah yang besar kemudian di salurkan kembali ke pedagang besar. Saluran pemasaran rumput laut yaitu:



Gambar 1. Saluran Pemasaran Rumput Laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara

Saluran pemasaran rumput laut dari petani rumput laut (produsen) menjual produksi rumput laut ke pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul terdiri dari satu orang, sehingga semua petani menjual produksi rumput laut ke pedagang pengumpulan tersebut. Pedagang pengumpul langsung mengambil produksi ke tempat petani dengan harga yang ditentukan oleh pedagang pengumpul dan sesuai harga kebijakan setempat. Pedagang pengumpul membeli produksi rumput laut petani dengan volume pembelian yang cukup besar. Setelah pedagang pengumpul membeli semua produksi rumput laut petani, pedagang besar akan langsung mengambil produksi rumput laut ke tempat pedagang pengumpul. Pedagang besar berpusat di Kota Makassar dan pedagang besar

memiliki tenaga kerja sehingga produksi langsung diambil di pedagang pengumpul yang ada di Desa Munte. Pedagang besar kemudian menjual ke perusahaan besar untuk pengolahan rumput laut sehingga menjadi produk jadi sehingga sampai ke konsumen akhir. Analisis pemasaran rumput laut juga untuk menganalisis penerimaan dan pendapatan yang dihasilkan dari lembaga pemasaran yang ada di Desa Munte atau saluran pemasaran.

Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul dan pedagang besar harus diketahui dengan baik nantinya. Pedagang dapat mengetahui keuntungan yang didapat dan biaya yang dikeluarkan apabila rumput laut tersebut telah dijual. Biaya pemasaran lembaga pemasaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-rata Biaya Pemasaran Rumput Laut per Responden/Tahun di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No	Uraian	Pedagang Pengumpul			Pedagang Besar		
		Σ (Unit)	Harga (Rp/U)	Nilai (Rp)	Σ (Unit)	Harga (Rp/U)	Nilai (Rp)
1.	N. Pembelian	29.090	20.000	581.800.000	29.090	23.000	669.070.000
2.	Transpor	29.090	500	14.545.000	29.090	800	23.272.000
3.	Karung	268	1.500	402.000	268	1.500	402.000
4.	Pajak Usaha	-	-	150.000	-	-	250.000
5.	Tenaga Kerja	-	-	-	-	-	1.500.000
6.	P. Timbangan	-	-	200.000	-	-	320.000
Jumlah				596.787.000			694.358.000

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan rata-rata biaya yang dikeluarkan lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul dan pedagang besar. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari dua macam biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang digunakan yaitu biaya pembelian, transpor dan karung, sedangkan biaya tetap yaitu pajak usaha, gaji tenaga kerja dan penyusutan alat timbangan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan pedagang pengumpul permusim yaitu Rp 596.787.000, sedangkan pedagang besar yaitu Rp 694.358.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran pedagang pengumpul dan pedagang besar tergantung dengan jumlah pembelian produksi rumput laut, semakin tinggi pembelian volume rumput laut maka semakin tinggi jumlah biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan Lembaga Pemasaran

Penerimaan lembaga pemasaran adalah nilai yang didapatkan lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul dan pedagang besar. Penerimaan didapatkan dari hasil penjualan

dikali dengan harga penjualan. Adapun penerimaan lembaga pemasaran di Desa Munte yaitu:

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan Lembaga Pemasaran Rumput Laut per Responden/Tahun di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No	Uraian	Pedagang Pengumpul			Pedagang Besar		
		Σ (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Σ (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.	Panen I	31.800	23.000	731.400.000	31.800	27.000	858.600.000
2.	Panen II	28.300	23.000	650.900.000	28.300	27.000	764.100.000
3.	Panen III	24.800	23.000	570.400.000	24.800	27.000	669.600.000
4.	Panen IV	28.300	23.000	650.900.000	28.300	27.000	764.100.000
5.	Panen V	32.250	23.000	741.750.000	32.250	27.000	870.750.000
	Jumlah	29.090	23.000	669.070.000	29.090	27.000	785.430.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan lembaga pemasaran pedagang pengumpul dan pedagang besar. Pedagang membeli produksi rumput laut selama lima musim panen dalam setahun. Pedagang pengumpul membeli produksi rumput laut kemudian di salurkan ke pedagang besar. Rata-rata penerimaan pedagang pengumpul permusim Rp 669.070.000 dan pedagang besar sebesar yaitu Rp 785.430.000. Penerimaan pedagang pengumpul didapatkan dari hasil jumlah produksi yang dijual ke pedagang besar dikali dengan harga beli pedagang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan lembaga pemasaran dalam pertahun membutuhkan modal yang tinggi untuk melakukan usaha perdagangan rumput laut.

Pendapatan Lembaga Pemasaran

Pendapatan yang akan diperoleh oleh pedagang harus lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan, apabila biaya yang dikeluarkan oleh pedagang lebih tinggi daripada pendapatan yang didapatkan berarti pedagang tersebut mengalami kerugian. Pendapatan lembaga pemasaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Lembaga Pemasaran/Tahun di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No	Uraian	Pedagang Pengumpul			Pedagang Besar		
		Σ (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Σ (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.	Produksi	29.090	23.000	669.070.000	29.090	27.000	785.430.000
2.	Biaya	-	-	596.787.000	-	-	694.358.000
	Pendapatan	-	-	72.283.000	-	-	91.072.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul dan pedagang besar. Rata-rata pendapatan pedagang pengumpul permusim yaitu Rp 72.283.000 dan pedagang besar yaitu Rp 91.072.000.

Pendapatan pedagang besar lebih tinggi daripada pedagang pengumpul, dikarenakan perbedaan yang tinggi terhadap biaya yang dikeluarkan kedua lembaga pemasaran tersebut. Pedagang pengumpul menggunakan biaya untuk pembelian produksi rumput laut yaitu dengan mengambil modal di beberapa tempat pinjaman dan biasa mengambil modal di pedagang besar tempat penjualan rumput laut oleh pedagang pengumpul.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran adalah selisih harga dari petani ke pedagang pengumpul hingga pedagang besar. Margin pemasaran didapatkan dari harga produk yang dijual dikurangi harga produk yang dibeli. Margin pemasaran rumput laut yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Margin Pemasaran di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Uraian	Harga Jual (Rp)	Harga Beli (Rp)	Margin
1.	Pedagang Pengumpul	23.000	20.000	3.000
2.	Pedagang Besar	27.000	23.000	4.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa rata-rata margin pemasaran. Margin pemasaran antara pedagang pengumpul dengan petani yaitu Rp 3.000, sedangkan margin pemasaran pedagang besar dengan pedagang pengumpul yaitu Rp 4.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa margin pemasaran rumput laut sangat tinggi.

Efisiensi Pemasaran

Ukuran efisiensi adalah kepuasan dari konsumen, produsen maupun lembaga-lembaga yang terlibat dalam mengalirkan barang dan jasa mulai dari petani sampai ke konsumen akhir, ukuran untuk menentukan tingkat kepuasan tersebut adalah sulit dan sangat relatif (Rafsanjani A, Sanusih M dan Agustina T, 2006). Efisiensi pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Efisiensi Pemasaran di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Uraian	Nilai Produk yang dipasarkan (Rp)	Biaya Pemasaran (Rp)	Efisiensi (%)
1.	Pedagang Pengumpul	669.070.000	596.787.000	89,20
2.	Pedagang Besar	785.430.000	694.358.000	88,40

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa efisiensi pemasaran rumput laut. Efisiensi lembaga pemasaran pedagang pengumpul yaitu 89,20% dan pedagang besar yaitu 88,40%. Kedua lembaga pemasaran rumput laut termasuk kategori saluran pemasaran yang tidak efisien. Dimana nilai efisiensi > 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemasaran rumput laut tidak efisien, karena biaya pemasaran hampir sama dengan nilai produk yang dipasarkan sehingga saluran pemasaran rumput laut tidak efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sehingga dapat disimpulkan bahwa di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

1. Produksi rumput laut pertahun dalam lima kali musim panen yaitu 4.155,71 kg dengan harga penjualan Rp 20.000/kg. Sehingga pendapatan petani rumput sebesar Rp 83.114.200/tahun. Produksi dan pendapatan kategori tinggi.
2. Margin pemasaran rumput laut yaitu dari petani ke pedagang pengumpul yaitu Rp 3.000/kg produksi. Sedangkan margin pemasaran dari pedagang pengumpul ke pedagang besar yaitu Rp 4.000/kg produksi. Margin pemasaran termasuk kategori margin besar.
3. Saluran pemasaran rumput laut pedagang pengumpul memiliki nilai efisiensi sebesar 89,20%, sedangkan pedagang besar nilai efisiensi pemasaran sebesar 88,40%. Saluran pemasaran rumput laut tidak efisien karena nilai efisien yaitu $> 50\%$.

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah

Perlu adanya bantuan kepada para petani berupa alat perlengkapan (alat produksi) untuk melakukan aktivitas pembudidayaan rumput laut agar produksi yang dihasilkan meningkat dan pendapatan petani meningkat. Selain bantuan alat produksi juga diharapkan memberikan bantuan modal kerja agar digunakan sebagai modal untuk melakukan proses pembudidayaan rumput laut.
2. Petani

Diharapkan kepada petani rumput laut agar melakukan bermacam tehnik pembudidayaan rumput laut, agar dapat mendapatkan produksi yang lebih banyak. Diharapkan juga kepada nelayan untuk memiliki pekerjaan alternatif, mengingat pekerjaan sebagai nelayan pendapatan tidak menentu karena dipengaruhi oleh musim. Sehingga pendapatan yang tidak menentu mempengaruhi tingkat pendapatan rumahtangga nelayan.
3. Peneliti

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai penelitian proses produksi rumput laut pada macam bentuk pembudidayaan rumput dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

BEI News dan ABD, 2006. Produksi Rumput Laut. Bank Indonesia, 2006. Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2010. Sulawesi Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Sulawesi Selatan. Makassar.

Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012. Hasil Produksi Rumput Laut. Sulawesi Selatan, Makassar.

Rafsanjani A, Sanusih M dan Agustina T, 2006. Efisiensi Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Kabupaten Situbondo.

Wahyudi, 2003. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Rumput Laut. Jawa Timur, Indonesia.